



## Kusir Andong

● Sambungan Hal 9

berbenah dan menata diri sejak 2016. Kami mematuhi perda yang ada untuk program yang ada," bebernya.

Berbenah diri yang ia maksudkan adalah melengkapi segala pertizinan andong sehingga layak untuk operasional. Mulai dari mengurus nomor andong, mengantongi surat izin operasional kendaraan tidak bermotor (SIOKTB), lampu, bel, dan sebagainya.

"Ada seleksi juga yang dihadiri Kadishub kota. Kalau enggak memenuhi syarat, enggak bisa (operasional). Mereka yang enggak tertib juga enggak bisa (operasional)," ucapnya.

Ia juga menampik anggapan bahwa keberadaan andong di Malioboro hanya membuat jalanan semakin macet. Menurutny tidak hanya andong, tapi juga kendaraan lain yang parkir sembarangan juga berkontribusi dalam kemacetan yang terjadi di Malioboro.

"Kami kalau malam minggu ada 79 andong yang di sana. Kalau yang aktif 470 andong. Kami sistemnya muter terus. Kalau nanti belum dapat tempat, ya muter lagi," urainya.

Sementara itu, Komunitas Becak Malioboro Ahmad Yani Jiyono menjelaskan dirinya belum bisa berkomentar banyak terkait uji coba Malioboro semi pedestrian. Pasalnya hal tersebut belum pernah terwujud dan sempat diwacanakan beberapa kali namun belum terlaksana.

"Kami yang penting masih bisa beraktivitas di Malioboro dan jangan sampai digusur. Kami akan melaksanakan kebijakan dari pemerintah," terangnya.

Jiyono menambahkan, saat Malioboro tidak dilalui kendaraan bermotor lagi, maka becak kayuh dan kendaraan tradisional lainnya bisa beroperasi dengan lancar. Meski demikian ia menilai tempat mangkal masih

sangat kurang untuk menampung mereka. "Kalau hari biasa kami ada 400 becak. Kalau saat hari libur bisa lebih dari 1.000 becak," ucapnya.

Kepala UPT Malioboro, Ekwanto menuturkan bahwa kebijakan tersebut menjadi ranah dan kewenangan dari Dinas Perhubungan DIY. Pihaknya menunggu keputusan dari Pemda DIY untuk langkah selanjutnya.

"Itu kewenangan DIY. Rapat finalisasi nanti baru dilakukan Kamis (hari ini, Red)," tutupnya.

### Tambah halte

Terkait rencana uji coba Malioboro sebagai semi pedestrian, Dyah Puspitasari, Direktur Utama PT Anindya Mitra Internasional (AMI) selaku pengelola Trans Jogja mengungkapkan pihaknya akan terus melakukan pengkajian.

Nantinya, ketika diperlukan, tidak menutup kemungkinan pihaknya akan melakukan penambahan halte yang ada di kawasan Malioboro.

"Sementara ini kami melihat hasil uji coba dulu. Kalau memang perlu tambahan akan kami lakukan," terangnya.

Dyah menerangkan, sampai dengan saat ini baru ada 3 halte yang beroperasi di sepanjang Malioboro. Sedangkan secara keseluruhan jumlah halte Trans Jogja yang ada di DIY sebanyak 113.

"Halte di Malioboro memang baru ada 3. Kalau dibutuhkan mendesak bisa ditambah portabel," ungkapnya.

Selain Halte, nantinya ketika animo masyarakat untuk naik Trans Jogja tinggi, maka penambahan Armada yang melalui kawasan Malioboro juga akan dilakukan.

Dari total 128 unit Armada Trans Jogja, ada 30 unit Armada yang melalui Malioboro.

"Penambahan Armada bisa kami lakukan setelah kita lihat animo, dengan mengoptimalkan Armada yang sudah kita miliki," ungkapnya. (kur/may)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 23 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005